

Broto Suseno Adi Pranoto (2006). Makna Kematian Masyarakat Jawa Ditinjau Dari Ritual Selamatan Kematian. Skripsi Gelar Sarjana Strata 1 Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Kematian merupakan bagian kehidupan yang harus dilalui manusia sebagai akhirnya. Karena dengan kematian akhir kehidupan manusia dapat diketahui datangnya, sama dengan kelahiran. Namun bagi masyarakat Jawa kehidupan dan kematian yang dilauinya harus dilewati dengan serangkaian proses ritual-ritual sebagai bentuk penyempurnaan. Ritual-ritual ini merupakan bentuk penyambutan dan pelepasan manusia yang hampir terjadi diseluruh dunia.

Masyarakat Jawa di Surabaya menyebut ritual ini dengan selamatan. Selamatan sendiri bentuk dan ragamnya berbeda-beda, disesuaikan dengan keinginan selamatan itu dilangsungkan. Selamatan merupakan bentuk dari budaya Jawa dalam meritualkan sesuatu didalam lingkaran kehidupan, selain itu selamatan mempunyai kandungan makna yang tertanam sejak jaman dahulu yang merupakan warisan leluhur sebagai makna kehidupan dan makna kematian. Salah satu bentuk selamatan adalah selamatan kematian. Selamatan kematian ditujukan keluarga kepada almarhum sebagai bentuk pengantar dan penghormatan terakhir dari keluarga. Sebenarnya bagaimana kematian dimaknai oleh masyarakat Jawa dengan seringnya mereka melakukan selamatan kematian.

Penelitian ini menggunakan desain etnografi karena ingin melihat pandangan hidup orang Jawa di Surabaya tentang makna kematian. Dengan menggunakan tiga informan dari latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda tetapi tidak keluar dari syarat-syarat informan penelitian.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa masyarakat Jawa memaknai kematian sebagai bentuk peralihan kehidupan atau dunia dari dunia manusia menuju dunia ruh. Karena mereka mempercayai bahwa kematian bukan akhir dari kehidupan. Sedangkan selamatan kematian yang dijalankan adalah sebagai bentuk penuntun yang dilakukan oleh keluarga dan tetangga almarhum agar jalan almarhum menuju alam ruh yang melalui beberapa tahapan dapat mencapai kesempurnaan. Karena dengan mencapai kesempurnaan arwah jenazah tidak tersesat jalannya menuju alam ruh yang dapat menyebabkan arwah menjadi penasaran. Kematian sendiri bagi masyarakat Jawa digambarkan sebagai bentuk kehidupan sosial masyarakat Jawa yang paling hidup. Karena masyarakat Jawa mempercayai kehidupan manusia semasa hidup mempengaruhi kematiannya kelak.

Kata kunci : masyarakat Jawa, Kematian, Selamatan Kematian, Kehidupan Sosial.